

Determinasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi ASN: Pengetahuan dan Efikasi Diri Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Maharani Dian Cempaka¹, Hendrian², Ni Putu Santi Suryantini³

^{1,2}Universitas Terbuka, Indonesia

³Universitas Udayana, Indonesia

E-mail: maharanidiancempaka@gmail.com¹, ian@ecampus.ut.ac.id², santisuryantini@unud.ac.id³

Article History:

Received: 27 Februari 2026

Revised: 06 Maret 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords: perilaku
pengelolaan keuangan
pribadi, sikap atas uang,
sosialisasi keuangan
keluarga, pengetahuan
keuangan, efikasi diri
keuangan

Abstract: Fenomena meningkatnya tekanan ekonomi dan rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN), memicu urgensi akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak sikap individu atas uang dan sosialisasi keuangan dalam keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan memasukkan pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan sebagai variabel moderasi. Metode purposive sampling digunakan dalam menentukan jumlah sampel dan diperoleh 367 orang ASN. Data yang diperoleh diolah menggunakan software Smart PLS 4.1. Temuan penelitian menunjukkan sikap atas uang dan sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ASN, sedangkan pengetahuan keuangan melemahkan pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

PENDAHULUAN

Fenomena yang ada saat ini menunjukkan pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK tahun 2025 menunjukkan adanya kesenjangan antara indeks literasi dan indeks inklusi keuangan sebesar 14,05%. Artinya, mayoritas individu memanfaatkan produk dan jasa keuangan tanpa memahami sepenuhnya prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara memadai. Situasi tersebut tercermin pada temuan survei yang dilakukan Bank Indonesia Juni 2024, yang menunjukkan sebagian besar masyarakat Indonesia mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi (73,9%) dan hanya 37,5% yang secara rutin menyusun anggaran bulanan. Kelemahan dalam kemampuan perencanaan keuangan menyebabkan sebagian besar penduduk Indonesia, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN) berada dalam situasi keuangan yang tidak stabil.

Meskipun memiliki penghasilan tetap, kondisi yang sama juga dialami oleh ASN Kota Depok. Survei pendahuluan yang dilakukan pada ASN Kota Depok menunjukkan bahwa 40,4% ASN tidak memiliki dana darurat dan 86,5% ASN memiliki hutang. Hambatan utama meliputi pendapatan tidak mencukupi (37,3%), beban hutang tinggi (25,4%) dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang terbatas (13,4%). Hal ini menegaskan, stabilitas penghasilan tidak menjamin stabilitas keuangan jika tidak didukung oleh penilaian, pemahaman, dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana

faktor internal seperti sikap atas uang, efikasi diri keuangan, pengetahuan keuangan, serta faktor eksternal seperti sosialisasi keuangan dalam keluarga memiliki kontribusi dalam membentuk pola pengelolaan keuangan individu di kelompok ASN.

Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi telah dilakukan oleh banyak peneliti namun masih belum menyediakan gambaran yang konsisten terkait faktor – faktor yang mempengaruhinya. Kumalasari & Anwar (2022) menemukan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, serta pengetahuan keuangan terbukti mampu memperkuat hubungan kedua variabel tersebut. Namun penelitian yang dilakukan van Deventer (2020) membuktikan hubungan tidak signifikan antara sikap terhadap uang dengan pengetahuan keuangan dan hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan keuangan. Dewi & Rochmawati, 2020 mengungkapkan pengetahuan keuangan tidak memoderasi hubungan antara sikap atas uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Suka *et al.* (2022) menyatakan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan serta efikasi diri keuangan memoderasi sikap keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan agen sosialisasi keuangan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Medan.

Dari penjelasan di atas masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai sikap atas uang dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu masih jarang sekali peneliti yang menggunakan efikasi diri keuangan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderasi antara sikap atas uang dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Bahkan penulis belum menemukan penelitian yang menggabungkan kedua variabel independen dan dua variabel moderator dalam satu penelitian. Berdasarkan pada *research gap* dan fenomena yang ada, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Determinasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi ASN: Pengetahuan dan Efikasi Diri Keuangan sebagai Variabel Moderasi”.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi didasari pada grand theory utama, *Theory of Planned Behavior* yang pertama kali di kemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. TPB menambahkan komponen baru yaitu persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) kedalam model TRA yang sebelumnya hanya terdiri dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norms*) (Ajzen, 2020). Dalam ranah keuangan, teori ini telah mengalami perkembangan dengan menambahkan unsur-unsur seperti kepuasan finansial, proses sosialisasi dalam hal keuangan, tingkat literasi keuangan, cara individu mengelola uang secara mental, serta aspek-aspek kognitif yang berkaitan dengan pengambilan keputusan finansial (Yeo *et al.*, 2024). TBP memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana sikap individu terhadap uang serta sosialisasi keuangan keluarga dapat membentuk perilaku keuangan, yang ditentukan oleh faktor internal (efikasi diri) dan eksternal (pengetahuan keuangan).

Consumer Socialization Theory

Teori sosialisasi konsumen menjelaskan proses individu mempelajari pengetahuan, nilai, keterampilan dan perilaku mereka sebagai konsumen dalam masyarakat. Proses ini berlangsung sepanjang hidup serta dipengaruhi oleh agen sosialisasi yaitu keluarga, teman sebaya, dan media (John, 1999; Moschis & Churchill, 1978).

Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Dinsar & Hasan (2022) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi berupa serangkaian tindakan maupun kebiasaan individu dalam mengelola keuangan sehari - hari. Keuangan pribadi merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan individu maupun keluarga dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, menabung dan berinvestasi, serta merencanakan perlindungan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Lusardi *et al.*, 2021).

Sikap Atas Uang

Sikap atas uang merupakan cerminan dari persepsi, keyakinan, dan perasaan seseorang terhadap uang. Sikap ini bukan hanya melihat uang sebagai alat tukar tetapi juga melibatkan makna-makna psikologis, sosial, dan emosional yang beragam, seperti uang sebagai simbol kekuasaan, prestise, keamanan, atau bahkan sumber kecemasan (Sesini & Lozza, 2023). Dapat disimpulkan bahwa sikap atas uang merupakan persepsi, keyakinan dan bagaimana individu menyikapi uang sehingga mempengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadinya (Chandra & Pamungkas, 2023; Ida *et al.*, 2020; Kumalasari *et al.*, 2022).

Sosialisasi Keuangan Keluarga

Hira *et al* (2013) menyatakan sosialisasi merupakan sebuah mekanisme untuk berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat melalui pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dalam diri individu sepanjang hidupnya. Sosialisasi keuangan merupakan proses pembelajaran, baik secara sadar maupun tidak sadar mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku keuangan yang ditunjukkan, diajarkan, serta dipraktikan secara sengaja oleh agen sosialisai utama seperti orang tua, sekolah, dan lingkungan kerja (Shim *et al.*, 2010). Dapat disimpulkan sosialisasi keuangan keluarga merupakan proses pembentukan nilai, pengetahuan, dan kebiasaan keuangan yang diajarkan orang tua melalui teladan, komunikasi dan pengalaman langsung kepada anak – anaknya.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu terkait konsep, produk, dan keterampilan keuangan yang diperlukan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat mencakup aspek pengelolaan uang, investasi, pinjaman, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan tingkat kualitas dan keandalan yang bervariasi, seperti pendidikan formal (sekolah dan pelatihan), lingkungan keluarga khususnya orang tua, interaksi dengan teman sebaya, pengalaman di tempat kerja, hingga informasi dari lembaga keuangan atau profesional di bidang keuangan (Fujiki, 2020; Perry & Morris, 2005).

Efikasi Diri Keuangan

Efikasi diri keuangan merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola tanggung jawab keuangan secara efektif dan mengatasi tantangan keuangan pribadi yang akan mempengaruhi individu untuk bertahan melalui hambatan, memanfaatkan peluang investasi, atau menghindari perilaku keuangan yang merugikan (Ahamed, 2025).

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan, maka rumusan hipotesis dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Sikap Atas Uang berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi
2. H2: Pengetahuan Keuangan memoderasi pengaruh Sikap Atas Uang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi
3. H3: Efikasi Diri Keuangan memoderasi pengaruh Sikap Atas Uang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi
4. H4: Sosialisasi Keuangan Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi
5. H5: Pengetahuan Keuangan memoderasi pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi
6. H6: Efikasi Diri Keuangan memoderasi pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan analisis kausalitas. Kuantitatif adalah desain penelitian yang melakukan pengujian teori melalui perumusan hipotesis dengan mengumpulkan data sebagai dasar untuk mendukung atau membantah hipotesis yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik serta uji hipotesis (Creswell & Creswell, 2018). Data primer digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti guna memenuhi kebutuhan spesifik penelitian yang sedang dilakukan, seperti survey, wawancara, observasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Manu *et al.*, 2021). Data diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada ASN Kota Depok.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini yaitu ASN Kota Depok sejumlah 7.162 orang. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Krejcie & Morgan (1970). Dengan populasi berjumlah 8000, diperoleh kebutuhan sampel sebesar 367 responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey ASN Kota Depok bulan Desember 2025 – Januari 2026, data diolah menggunakan Smart PLS 4.1. menggunakan pendekatan PLS SEM. PLS SEM merupakan metode analisis data berbasis varian yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan kausalitas antarvariabel laten melalui pengukuran outer model dan inner model untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan (Hair *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prersentase (%)
Status Kepegawaian	PNS	275	74,93
	PPPK	92	25,07
Total		367	100,00
Jenis Kelamin	Laki - Laki	188	51,23
	Perempuan	179	48,77
Total		367	100,00

Usia	<25 tahun	15	4,09
	26 - 30 tahun	82	22,34
	31 - 40 tahun	151	41,14
	41 - 50 tahun	73	19,89
	> 51 tahun	46	12,53
Total		367	100,00
Pendidikan	SD - SMP	1	0,27
	SMA/SMK	80	21,80
	Diploma	46	12,53
	S1	187	50,95
	S2	53	14,44
Total		367	100,00
Masa Kerja	< 5 tahun	105	28,61
	6 - 10 tahun	94	25,61
	11 - 15 tahun	76	20,71
	> 16 tahun	92	25,07
Total		367	100,00

Sumber: Hasil pengolahan data (2026)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas narasumber berstatus sebagai PNS (74,93%) dan PPPK sebesar (25,07%). Kemudian berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sedikit lebih banyak (51,23%) dibanding responden perempuan (48,77%) yang menunjukkan komposisi gender yang relatif seimbang. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 31 – 40 tahun (41,14%), 26 – 30 tahun (22,34%), serta 41 – 50 tahun (19,89%) yang mencerminkan dominasi usia produktif. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan S1 (50,95%), S2 (14,4%), sementara lulusan SMA/SMK dan Diploma masing – masing sebesar 21,80% dan 12,53%. Ditinjau dari masa kerja, proporsi responden relatif merata. Masa kerja kurang dari 5 tahun (28,61%) kemudian 6 – 10 tahun (25,61%), lalu >16 tahun (25,07%) dan 11 – 15 tahun (20,71%), sehingga diharapkan para pegawai telah memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan keuangan sebagai ASN.

Analisis Data

Uji Outer Model

Tingkat validitas konvergen mengukur sejauh mana hubungan antarindikator dalam satu konstruk merepresentasikan konstruk secara konsisten, yang diukur melalui *factor loading* di atas 0,7 serta AVE lebih dari 0,5 (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Loading Factor				
	MA	FFS	FK	FSE	PFMB
AX1	0,758				
AX2	0,758				
AX3	0,765				
AX4	0,811				
DT1	0,817				
DT2	0,808				
DT3	0,800				
DT4	0,823				
DT5	0,753				

DT6	0,783				
PP1	0,837				
PP2	0,891				
PP3	0,872				
PP4	0,882				
PP5	0,855				
PP6	0,873				
RT1	0,810				
RT2	0,792				
RT3	0,797				
RT4	0,809				
RT5	0,721				
RT6	0,747				
FFS1		0,813			
FFS2		0,753			
FFS3		0,847			
FFS4		0,881			
FK1			0,881		
FK2			0,840		
FK3			0,879		
FK4			0,873		
FSE1				0,884	
FSE2				0,886	
FSE3				0,891	
FSE4				0,855	
CFM1					0,792
CFM2					0,752
CFM3					0,770
CFM4					0,746
CRM1					0,726
CRM2					0,768
CRM3					0,782
INS1					0,794
INS2					0,813
SI1					0,768
SI2					0,821
SI3					0,795
SI4					0,766

Sumber: Hasil Output Smart PLS 4.1(2026)

Keterangan:

MA : *Money Attitude* (Sikap Atas Uang)

FFS : *Family Financial Socialization* (Sosialisasi Keuangan Keluarga)

FK : *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

FSE : *Financial Self Efficacy* (Efikasi Diri Keuangan)

PFMB : *Personal Financial Management Behavior* (Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengolahan data variabel sikap atas uang, sosialisasi keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, efikas diri keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi memiliki loading factor > 0,70. Dengan demikian, keseluruhan indikator layak digunakan untuk mengukur konstruknya karena telah memenuhi kriteria validitas sesuai dengan persyaratan.

Tabel 3. Hasil *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Keterangan
MA	0,654	Valid
FFS	0,680	Valid
FK	0,754	Valid
FSE	0,773	Valid
PFMB	0,603	Valid

Sumber: Hasil Output Smart PLS 4.1(2026)

Berdasarkan Tabel 3 nilai AVE seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai di atas 0,50, sehingga semua indikator layak digunakan untuk mengukur konstraknya, menandakan validitas telah terpenuhi dan siap dipakai sebagai instrumen analisis lanjutan.

Validitas diskriminan merupakan pengujian untuk memastikan kekhasan setiap konstruk, artinya apakah suatu konstruk sungguh berbeda dari konstruk lain dalam model, dan diuji melalui *Fornell-Larckel* atau *Cross-Loadings* (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	MA	FFS	FK	FSE	PFMB
AX1	0,758	0,436	0,373	0,432	0,546
AX2	0,758	0,436	0,446	0,450	0,569
AX3	0,765	0,464	0,459	0,483	0,575
AX4	0,811	0,496	0,468	0,453	0,582
DT1	0,817	0,457	0,493	0,552	0,594
DT2	0,808	0,507	0,497	0,522	0,592
DT3	0,800	0,414	0,455	0,496	0,566
DT4	0,823	0,512	0,466	0,549	0,623
DT5	0,753	0,428	0,432	0,459	0,526
DT6	0,783	0,499	0,417	0,471	0,578
PP1	0,837	0,428	0,466	0,445	0,587
PP2	0,891	0,436	0,518	0,512	0,629
PP3	0,872	0,455	0,504	0,509	0,599
PP4	0,882	0,450	0,509	0,486	0,629
PP5	0,855	0,440	0,496	0,509	0,596
PP6	0,873	0,426	0,489	0,500	0,610
RT1	0,810	0,425	0,465	0,488	0,599
RT2	0,792	0,392	0,437	0,459	0,568
RT3	0,797	0,469	0,474	0,467	0,561
RT4	0,809	0,420	0,464	0,474	0,576
RT5	0,721	0,487	0,471	0,501	0,560
RT6	0,747	0,503	0,461	0,508	0,589
FFS1	0,419	0,813	0,453	0,460	0,480
FFS2	0,403	0,753	0,372	0,391	0,441
FFS3	0,508	0,847	0,555	0,511	0,583
FFS4	0,507	0,881	0,585	0,544	0,600
FK1	0,525	0,513	0,881	0,529	0,587
FK2	0,482	0,553	0,840	0,498	0,522
FK3	0,508	0,533	0,879	0,576	0,564
FK4	0,489	0,507	0,873	0,569	0,563
FSE1	0,540	0,530	0,618	0,884	0,554
FSE2	0,487	0,468	0,510	0,886	0,539
FSE3	0,525	0,526	0,555	0,891	0,575

FSE4	0,572	0,525	0,517	0,855	0,543
CFM1	0,551	0,529	0,502	0,488	0,792
CFM2	0,491	0,428	0,461	0,443	0,752
CFM3	0,564	0,484	0,485	0,489	0,770
CFM4	0,569	0,446	0,473	0,464	0,746
CRM1	0,494	0,442	0,444	0,416	0,726
CRM2	0,605	0,528	0,499	0,514	0,768
CRM3	0,518	0,467	0,464	0,421	0,782
SI1	0,568	0,494	0,511	0,458	0,768
SI2	0,572	0,533	0,526	0,485	0,821
SI3	0,548	0,443	0,485	0,469	0,795
SI4	0,624	0,547	0,524	0,547	0,766
INS1	0,578	0,568	0,520	0,537	0,794
INS2	0,596	0,566	0,587	0,582	0,813

Sumber: Hasil Output Smart PLS 4.1 (2026)

Dari Tabel 4 terlihat hasil *cross loading* dari setiap indikator terhadap konstruksya harus lebih tinggi dibandingkan *cross loading* daripada konstruk lainnya, dengan nilai *cross loading* di atas 0,70 pada setiap variabelnya. Dengan demikian setiap konstruk telah memenuhi syarat *discriminant validity*.

Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal indikator - indikator pada satu konstruk. Uji reliabilitas dapat dilakukan jika semua instrument yang digunakan sudah lolos uji validitas. Sebuah konstruk memenuhi reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* melebihi 0,70 (Hair *et al.*, 2019; Sarstedt *et al.*, 2022).

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
MA	0,975	0,975
FFS	0,844	0,859
FK	0,891	0,893
FSE	0,902	0,903
PFMB	0,945	0,946

Sumber: Output Smart PLS 4.1 (2026)

Pada Tabel 5 diketahui bahwa hasil reliabilitas yang diperoleh dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* semua konstruk di atas 0,70, sehingga semua variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Uji Inner Model

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi

Variabel	R-Square	Tingkat
PFMB	0,667	Moderat

Sumber: Hasil Output Smart PLS 4.1 (2026)

Pada Tabel 6 diketahui nilai koefisien determinasi pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,667. Artinya variabel sikap atas uang dan sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh secara moderat terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebesar 66,7%, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Nilai Effect Size (F^2)

Variabel	PFMB	Tingkat Efek
FFS	0,057	Pengaruh Kecil
FK	0,039	Pengaruh Kecil
FSE	0,021	Pengaruh Kecil
MA	0,228	Pengaruh Menengah

Sumber: Output Smart PLS 4.1 (2026)

Pada Tabel 7 diketahui bahwa hasil analisis dari effect size (F^2) yang menunjukkan kekuatan pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Sosialisasi keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, dan efikasi diri keuangan memberikan pengaruh kecil terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi karena nilai F^2 berada diantara 0,02 – 0,15. Sementara itu sikap atas uang memiliki pengaruh menengah karena nilai F^2 berada diantara 0,15 – 0,35.

Tabel 8. Nilai Relevansi Prediktif Q^2

Variabel	Q^2 predict	Keterangan
PFMB	0,631	<i>Predictive Relevamce</i> Baik

Sumber: Hasil Output Smart PLS 4.1, 2026

Pada Tabel 8 diketahui hasil analisis relevansi prediktif Q^2 pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,631, termasuk dalam kategori *predictive relevance* yang baik karena nilainya lebih besar daripada 0.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Pengujian *Bootstrapping*

Hipotesis		Original sample	T statistics	P values
H1	MA -> PFMB	0,395	6,655	0,000
H2	FK x MA -> PFMB	0,010	0,179	0,429
H3	FSE x MA -> PFMB	0,002	0,038	0,485
H4	FFS -> PFMB	0,194	3,931	0,000
H5	FK x FFS -> PFMB	-0,122	2,345	0,010
H6	FSE x FFS -> PFMB	-0,038	0,725	0,234

Sumber: Hasil Output Smart PLS 4.1, 2026

Berdasarkan hasil *bootstrapping*, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Atas Uang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi
Hasil pengujian hipotesi melalui uji *bootstrapping* menunjukkan nilai *original sample* 0,395 menandakan arah hubungan positif, nilai T-statistics $6,655 > 1,65$ dan nilai *P-values* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa sikap atas uang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi **diterima**.
2. Pengaruh Sikap Atas Uang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dimoderasi oleh Pengetahuan Keuangan
Hasil uji *bootstrapping* menunjukkan nilai *original sample* 0,010 arah positif, nilai T-statistics $0,179 < 1,65$ dan nilai *P-values* sebesar $0,429 > 0,05$ menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memoderasi pengaruh sikap atas uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi **ditolak**.

3. Pengaruh Sikap Atas Uang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dimoderasi oleh Efikasi Diri Keuangan.

Hasil uji *bootstrapping* menunjukkan nilai *original sample* 0,002 menandakan arah positif, nilai T-statistics $0,038 < 1,65$ dan nilai P-values sebesar $0,485 > 0,05$ menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa efikasi diri keuangan memoderasi pengaruh sikap atas uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi **ditolak**.

4. Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil uji *bootstrapping* menunjukkan nilai *original sample* 0,194 menandakan arah positif, nilai T-statistics $3,931 > 1,65$ dan nilai P-values sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi **diterima**.

5. Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dimoderasi oleh Pengetahuan Keuangan

Hasil uji *bootstrapping* menampilkan nilai *original sample* -0,122 menandakan arah negatif, nilai T-statistics $2,345 > 1,65$ dan nilai P-values sebesar $0,010 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan. Sehingga, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memoderasi sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi **diterima**.

6. Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dimoderasi oleh Efikasi Diri Keuangan.

Hasil uji *bootstrapping* menunjukkan nilai *original sample* -0,038 menandakan arah negatif, nilai T-statistics $0,725 < 1,65$ dan nilai P-values sebesar $0,234 > 0,05$ menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa efikasi diri keuangan memoderasi sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi **ditolak**.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan pembahasan penelitian ini, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Sikap atas uang signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil menunjukkan bahwa individu dengan sikap positif terhadap uang cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Perilaku manajemen keuangan individu sangat dipengaruhi bagaimana sikap mereka dalam memaknai uang, yang tercermin dalam praktik penganggaran, pengendalian pengeluaran, perencanaan tabungan, serta pengambilan keputusan keuangan.
2. Pengetahuan keuangan tidak memoderasi pengaruh sikap atas uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, ketika individu memiliki sikap yang kuat terhadap uang, tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi tidak serta merta memperkuat dampak sikap tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena afeksi yang mengakar cenderung lebih mempengaruhi keputusan keuangan dibandingkan tingkat pengetahuan kognitif yang mereka miliki.
3. Efikasi diri keuangan tidak memoderasi pengaruh sikap atas uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan pada profesi dengan pendapatan tetap dan jaminan finansial yang jelas, keyakinan dalam mengelola keuangan terbentuk karena sistem dan stabilitas pekerjaan, bukan karena perbedaan kapasitas psikologis antarindividu. Kondisi ini menyebabkan tingkat efikasi diri keuangan relatif homogen, sehingga tidak

- memiliki variasi yang cukup untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap atas uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
4. Sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku keuangan yang dikembangkan melalui sosialisasi keluarga yang positif membantu individu untuk menerapkan praktik keuangan yang berkelanjutan, karena pengalaman tersebut mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta kemampuan menetapkan tujuan keuangan secara efektif dan terarah.
 5. Pengetahuan keuangan melemahkan pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan pendidikan formal dan pengalaman kerja yang memadai membuat individu mampu melakukan pengambilan keputusan finansial secara mandiri. Dalam kondisi ini, pengaruh sosialisasi keluarga menjadi relatif lebih lemah karena keputusan keuangan tidak lagi berdasarkan pada pola asuh orang tua, melainkan berdasar pertimbangan rasional berbasis pengetahuan.
 6. Efikasi diri keuangan tidak memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan individu pada tingkat keyakinan keuangan yang baik cenderung mempertahankan pola perilaku yang selaras dengan pengalaman dan norma yang telah diyakini sebelumnya. Artinya, apabila nilai pengelolaan keuangan yang diajarkan oleh keluarga sudah sesuai, maka keyakinan diri hanya berperan menjaga konsistensi perilaku, bukan mengubah kekuatan pengaruh awal.
- Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian yang akan datang, yaitu:
1. Penelitian berikutnya agar mengembangkan peran variabel pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan sebagai variabel mediasi atau prediktor langsung sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai jalur pembentukan perilaku keuangan.
 2. Penelitian ini hanya fokus dilakukan pada ASN Kota Depok, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi. Sehingga, penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan objek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Ahamed, A. F. M. (2025). Chapter-2 Financial Self Efficacy (*February 21, 2025*). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5149116>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-t](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t).
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Chandra, W., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Attitude Toward Money, Locus of Control, Financial Self-Efficacy and Self-Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 578–587. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.578-587>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ&lpg=PT16&ots=YEySOKuupK&lr&pg=PT16#v=onepage&q&f=false>
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku

- Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan dan Financial Self Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Dinsar, A., & Hasan, H. (2022). Financial Knowledge and Financial Attitude Towards the Personal Financial Management Behavior Of MSME Entrepreneur. *Jurnal Manajemen*, 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jm.v19i2.4428>
- Fujiki, H. (2020). Are the actual and intended sources of financial knowledge the same? Evidence from Japan. *Japan and the World Economy*, 55, 101026. <https://doi.org/10.1016/j.japwor.2020.101026>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Sharma, P. N., & Liengard, B. D. (2024). Going beyond the untold facts in PLS–SEM and moving forward. *European Journal of Marketing*, 58(13), 81–106. <https://doi.org/10.1108/EJM-08-2023-0645>
- Hira, T. K., Sabri, M. F., & Loibl, C. (2013). Financial socialization's impact on investment orientation and household net worth. *International Journal of Consumer Studies*, 37(1), 29–35. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12003>
- Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144>
- John, D. R. (1999). Consumer Socialization of Children: A Retrospective Look At Twenty-Five Years of Research. *Journal of Consumer Research*, 26(3), 183–213. <https://doi.org/10.1086/209559>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Kumalasari, D., & Anwar, M. (2022). Financial Knowledge Moderating The Effect Of Money Attitude On Personal Financial Management Behavior Of Students. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(3), 225–232. <https://doi.org/10.31850/economos.v5i3.2046>
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2021). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind & Society*, 20(2), 181–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Manu, E., Akotia, J., Sarhan, S., & Mahamadu, A.-M. (2021). Identifying and sourcing data for secondary research. In *Secondary Research Methods in the Built Environment* (pp. 16–25). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.1201/9781003000532-2>
- Moschis, G. P., & Churchill, G. A. (1978). Consumer Socialization A Theoretical and Empirical Analysis. *Journal of Marketing Research*, XV, 599–609. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002224377801500409>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Partial Least Squares Structural Equation

- Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 587–632). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Sesini, G., & Lozza, E. (2023). Understanding Individual Attitude to Money: A Systematic Scoping Review and Research Agenda. *Collabra: Psychology*, 9(1), 77305. <https://doi.org/10.1525/collabra.77305>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Suka, L. T. R. B. G., Fachrudin, K. A., & Silalahi, A. S. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Socialization Agent on Financial Behavior with Financial Self Efficacy as Moderating Variables (Study on Students Who are Boarding in the City of Medan). *International Journal of Research and Review*, 9(1), 588–595. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220168>
- van Deventer, M. (2020). African generation y students' personal finance behavior and knowledge. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 136–144. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.13](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.13)
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>